

BAB II

SITU CISANTI HULU SUNGAI CITARUM

II.1 Pariwisata

Pariwisata adalah sebuah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lainnya atau dari tempat tinggal tetap menuju suatu tempat untuk ditinggali untuk sementara, bisa perorangan atau berkelompok, sebagai cara untuk mendapatkan suatu ekspresi kebahagiaan setelah lelah bekerja terus menerus. Pariwisata adalah industri terbesar dalam beberapa tahun terakhir di Indonesia terutama di daerah Jawa Barat. Daerah Jawa Barat terdapat banyak tempat wisata yang banyak menyajikan pesona alam yang sangat indah antara lain Wisata Gunung Tangkuban Parahu, Lembang, Situ Patenggang di Ciwidey, Wisata Air Panas Ciater, Kawah Putih, Rancabolang di Pangalengan dan masih banyak lagi wisata yang belum diketahui. (Dr. James J. Spillane. 1987: h.21)

Menurut Ismayanti dalam undang undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa:

- Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi, dalam jangka waktu sementara.
- Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
- Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah.
- Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha.
- Usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang dan jasa bagi pemenuh kebutuhan wisatawan dan penyelenggara pariwisata.
- Pengusaha pariwisata adalah orang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan usaha pariwisata.

- Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan atau jasa bagi pemenuh kebutuhan wisatawan dalam penyelenggara pariwisata.

Saragih (seperti dikutip Sumanto, 2016) Wisata alam adalah suatu kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang ada, baik wisata tersebut masih alami atau masih terjaga keasriannya maupun wisata tersebut sudah dalam campur tangan manusia.

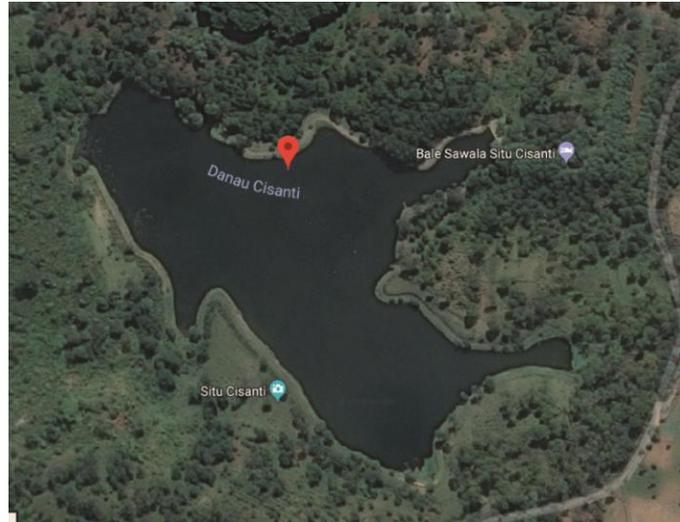
II.1.1 Pariwisata di Jawa Barat

Kabupaten Bandung atau daerah Bandung Selatan memiliki beberapa tempat wisata yang menarik perhatian wisatawan. Daerah Ciwidey dan Pangalengan adalah daerah yang sering dikunjungi oleh wisatawan asing dari berbagai daerah. Ciwidey telah menunjukkan kemajuan dalam sektor pariwisata, hal itu ditunjukkan dengan beberapa tempat wisata baru antara lain *Glamping lake* dan *Ciwidey Valley*. Akan tetapi tempat wisata yang telah lama dibuat juga mengalami perubahan yang dapat dikatakan positif, karena Tempat dan fasilitasnya sudah terlihat membaik dibandingkan dengan beberapa tahun kebelakang.

Wisata Pangalengan juga tidak kalah indah dengan adanya wisata Situ Cileunca yang menjadi Situ terbesar di Pangalengan dan sekaligus tempat pengairan bagi warga-warga di Pangalengan. Wisata lainnya di Pangalengan juga adalah Perkebunan Cukul yang menyajikan hamparan pohon Teh yang menyerupai bentuk seperti karpet hijau. Pangalengan juga terdapat sebuah Situ yang menjadi hulu dari sungai Citarum yaitu Situ Cisanti.

II.2 Situ Cisanti

Situ Cisanti adalah sebuah Danau yang terletak kaki Gunung Wayang di Desa Tarumajaya, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung.



Gambar II.1 Lokasi Situ Cisanti

Sumber: <https://www.google.com/maps/place/Danau+Cisanti/@-7.2092336,107.6560339,788m/data=!3m1!1e3!4m5!3m4!1s0x2e68962e202e7a17:0x3981208f1ecf4b4e!8m2!3d-7.2083996!4d107.6576024> (2018.jpg)
(Diakses pada 01/04/2018)

Situ Cisanti adalah hulu dari sungai Citarum yang menjadi sungai terpanjang di Jawa barat. Situ Cisanti adalah Situ yang sudah terbentuk pada sekitar 500 tahun SM bersamaan dengan keberadaan sungai Citarum. Asal nama Cisanti berasal dari seorang perempuan Belanda yang cantik yang sering mandi di Situ Cisanti. Luas Situ Cisanti hanya sekitar 10 hektar dan memiliki kedalaman hanya 1,5 meter. Air di Situ Cisanti tidak terlalu jernih dan agak kehijauan, terdapat banyak lumut hijau disana sehingga banyak warga yang memanfaatkan lumut tersebut untuk dijual kepada para pemancing ikan.

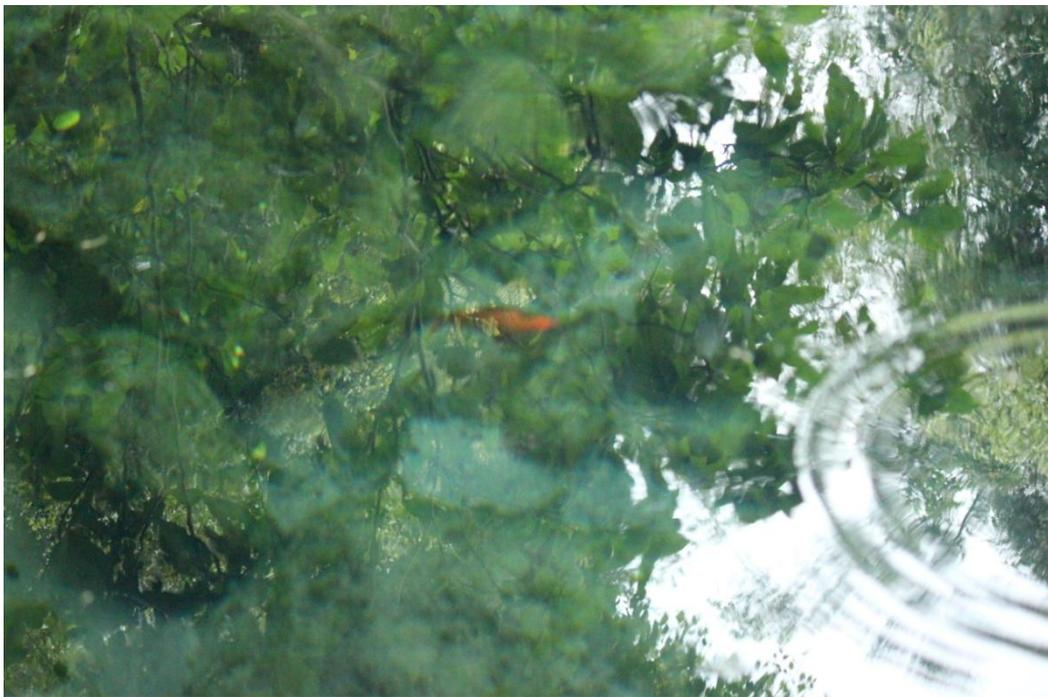


Gambar II.2 Lumut di Air Situ Cisanti
Sumber: Dokumen Pribadi (1 April 2018)

Pada bulan Februari 2018 lalu kawasan Situ Cisanti dibersihkan oleh anggota TNI yang bekerjasama dengan pengelola kawasan Situ Cisanti yaitu dengan Perum Perhutani daerah Bandung Selatan. Para petugas yang membersihkan kawasan Situ Cisanti juga menanam bibit Ikan Mas untuk mempercantik kawasan Situ Cisanti. Sehingga air yang ada di kawasan Situ Cisanti sekarang menjadi cukup jernih, bahkan ikan-ikan pun terlihat jelas dengan mata telanjang. Pengelola pun mengeluarkan peraturan tidak boleh ada kegiatan memancing di Situ Cisanti serta peraturan tidak boleh membawa makanan ke dalam area Situ Cisanti agar mencegah terjadinya buang sampah sembarangan.

Situ Cisanti bersumber dari 7 mata air yaitu Pangsiraman, Cikolebere, Cikawadukan, Cikahuripan, Cikadana, Cihaniwung dan Cisanti. Di setiap mata air terdapat beberapa mitos yang beredar dimasyarakat, jika ingin memiliki ilmu yang sakti yaitu harus mandi di mata air Pangsiraman, Pangsiraman juga memiliki sebuah mitos yang mana menjadi tempat untuk mencari jodoh, jabatan atau harta. jika ingin memiliki ketenangan batin bisa bermandi di mata air Cikahuripan. (Jannes eudes wawa. 2011: h.7)

Mata air yang paling jernih diantara mata air yang lainnya ialah mata air dari Sungai Citarum sendiri yang dijaga oleh kuncen didaerah wisata Situ Cisanti. Menurut Dayat selaku kuncen di tempat patilasan Dipati Ukur mata air dari sungai Citarum ini sering dijadikan tempat mandi oleh beberapa orang yang khusus, akan tetapi dalam beberapa peraturan bahwa laki-laki dan perempuan tidak boleh berendam atau mandi secara bersama ditempat mata air Citarum itu. Pada akhirnya terdapat satu pohon yang memisahkan kolam dari sumber mata air Citarum tersebut. (Dayat 2018)



Gambar II.3 Mata air Citarum
Sumber: Dokumen Pribadi (1 April 2018)

Situ Cisanti juga menjadi tempat Patilasan Dipati Ukur, "Beliau bersemedi seperti ingin melimpahkan kekayaannya, lalu *tilem* (menghilang) ke dalam air dan munculah mata air" (Jannes eudes wawa. 2011: h.7). Dipati Ukur adalah seorang Bupati Priangan pada masa Kabupaten Bandung masih bernama Tatar Ukur. Nama asli Dipati Ukur adalah Adipati Wangsanatakusumah, beliau adalah keturunan ke-6 Prabu Siliwangi. (Dadang. 2012: h.7)



Gambar II.4 Ilustrasi Dipati Ukur

Sumber: <http://arsipbudayanusantara.blogspot.co.id/2013/06/dipati-ukur-pahlawan-pasundan.html.jpg>
(Diakses pada 01/04/2018)

II.2.1 Fasilitas Situ Cisanti

Situ Cisanti memiliki beberapa fasilitas agar para pengunjung merasa nyaman diantaranya:

II.2.1.1 Dermaga Perahu

Lokasi Dermaga Perahu berada didekat pintu masuk utama Situ Cisanti.

Lokasi ini biasa dikunjungi pengunjung untuk berfoto. Berfoto diatas dermaga yang terbuat dari kayu dan dibelakangnya terdapat pemandangan dari alam Situ Cisanti. Akan tetapi pada beberapa bulan sebelumnya keadaan Dermaga Perahu tersebut tidak terdapat cat yang berwarna dan menurut para pengunjung itu lebih alami dan keren dibandingkan sekarang yang sudah dalam keadaan dicat yang terkesan sedikit berlebihan.



Gambar II.5 Dermaga Perahu
Sumber: Dokumen Pribadi (1 April 2018)

II.2.1.2 Nol Kilometer Citarum

Salah satu fasilitas yang ada di Situ Cisanti adalah Tulisan Nol Kilometer yang berukuran lebih kurang 5 meter. *Spot* inilah yang menjadi tempat untuk berfoto dalam kebanyakan pengunjung. Cara untuk mencapai *spot* ini pun cukup lama karena pengunjung harus mengelilingi danau yang berseberangan sisi dengan titik masuk Situ Cisanti.

Menurut survei yang dilakukan kepada para pengunjung jarak antara gerbang utama menuju Nol Kilometer sangat jauh ditambah dengan akses jalan yang masih dalam bentuk tanah membuat sepatu mereka kalau dalam keadaan musim hujan menjadi sangat kotor.



Gambar II.6 Kilometer Nol Citarum
Sumber: Dokumen Pribadi (1 April 2018)

II.2.1.3 Mata air

Sebenarnya terdapat 7 mata air yang ada di kawasan Situ Cisanti yaitu Pangsiraman, Cikolebere, Cikawadukan, Cikahuripan, Cikadana, Cihaniwung dan Cisanti. Setiap mata air dikawasan Situ Cisanti terpisah berjauhan antara satu dengan lainnya. Salahsatu mata air yang sering dipakai untuk mandi oleh para Bupati priangan adalah mata air Citarum dan mata air Pangsiraman karena kejernihannya dan dijaga oleh kuncen situs patilasan.

Disetiap mata air memiliki mitos tersendiri, jika ingin memiliki sebuah ilmu yang sakti yaitu harus mandi di mata air Pangsiraman, Pangsiraman juga memiliki mitos bagi pengunjung yang sengaja mencari jodoh, harta atau jabatan. Jika ingin mendapatkan sebuah kehidupan yang tenang maka diharuskan mandi di mata air Cikahuripan.



Gambar II.7 Mata Air Pangsiraman
Sumber: Dokumen Pribadi (1 April 2018)

II.2.1.4 Patilasan Dipati Ukur

Dikawasan Situ Cisanti juga terdapat sebuah Makam atau Patilasan. Patilasan tersebut ialah tempat bersemadinya Bupati Priangan pada zaman dahulu yaitu Raden Dipati Ukur. Patilasan itu tempatnya berdekatan dengan mata air Citarum dan mata air Pangsiraman



Gambar II.8 Patilasan Dipati Ukur
Sumber: Dokumen Pribadi (1 April 2018)

II.2.1.5 Tempat Parkir

Kawasan Situ Cisanti memiliki lahan parkir yang cukup luas untuk beberapa Bus dan kendaraan lain. Jalan menuju lokasi pun sudah diperbaiki sehingga jika musim hujan jalanan tidak becek dan kotor. Kapasitas Parkir dikawasan Situ Cisanti cukup untuk beberapa bus dan ratusan motor.



Gambar II.9 Tempat Parkir
Sumber: Dokumen Pribadi (28 Januari 2018)

II.2.1.6 Mushola

Kawasan wisata Situ Cisanti pun sudah menyediakan tempat beribadah yang berupa Mushola yang berukuran kecil. Lokasinya pun berdekatan dengan makam atau dengan Patilasan Dipati Ukur, meskipun dengan bangunan yang sederhana dan tempat wudhu yang sederhana juga. Pada tahun 2018 telah didirikan juga Mushola diluar dari kawasan Situ yaitu berdekatan dengan tempat parkir. Kapasitas Mushola atau Masjid tersebut bisa menampung 16 orang.



Gambar II.10 Mushola
Sumber: Dokumen Pribadi (1 April 2018)

II.2.1.7 Toilet

Terdapat 2 toilet yang ada dikawasan Situ Cisanti yaitu berada didepan pintu utama dan yang lainnya berada disamping Patilasan Dipati Ukur. Toilet tersebut terdapat 2 dimasing-masing tempat, terdapat toilet laki-laki dan toilet perempuan.



Gambar II.11 Toilet
Sumber: Dokumen Pribadi (1 April 2018)

II.2.1.8 Perkemahan

Dikawasan Situ Cisanti juga terdapat beberapa *spot* untuk para pengunjung dapat berkemah didaerah Situ Cisanti. Pada hari-hari tertentu terdapat banyak anak pramuka yang mengadakan acara kemping didaerah Situ Cisanti ini. Luas perkemahan pun cukup luas untuk mendirikan beberapa puluh tenda.



Gambar II.12 Perkemahan
Sumber: Dokumen Pribadi (1 April 2018)

II.2.2 Peraturan Situ Cisanti

Situ Cisanti adalah sebuah wisata alam yang dikelola oleh Perum Perhutani yang tentunya memiliki beberapa aturan yang harus dipatuhi oleh setiap pengunjung yang datang ke wisata alam Situ Cisanti, peraturan tersebut diantaranya:

1. Para pengunjung tidak diperbolehkan untuk memancing dikawasan Situ Cisanti.



Gambar II.13 Dilarang memancing
Sumber: Dokumen Pribadi (1 April 2018)

2. Para pengunjung tidak diperbolehkan untuk membawa makanan ke area Situ Cisanti, dikarenakan untuk mencegah para pengunjung membuang sampah sembarangan.



Gambar II.14 Dilarang membawa makanan
Sumber: Dokumen Pribadi (1 April 2018)

3. Para pengunjung tidak boleh membuang sampah sembarangan apalagi ke dalam danau Situ Cisanti.



Gambar II.15 Dilarang membuang sampah sembarangan
Sumber: Dokumen Pribadi (1 April 2018)

4. Para pengunjung tidak boleh sembarangan menginjak tanaman yang ada di area Situ Cisanti.



Gambar II.16 Dilarang menginjak tanaman
Sumber: Dokumen Pribadi (1 April 2018)

II.3 Analisa

II.3.1 5W+1H

Analisis 5W+1H terdiri dari *what* (apa), *when* (kapan), *where* (dimana), *who* (siapa), *why* (kenapa) dan *how* (bagaimana). Dalam perancangan ini digunakan metode 5W+1H diantaranya:

- ***What***

Situ Cisanti adalah Hulu dari sungai Citarum yaitu sungai terpanjang yang ada di Jawa Barat. Luas wilayah danaunya hanya sekitar 10 hektar dengan dikelilingi oleh perkebunan teh.

- ***When***

Situ Cisanti adalah Situ yang sudah terbentuk pada sekitar 500 tahun SM bersamaan dengan keberadaan sungai Citarum. Asal nama Cisanti berasal dari seorang perempuan Belanda yang cantik yang sering mandi di Situ Cisanti.

- ***Where***

Situ Cisanti adalah sebuah Danau yang terletak kaki Gunung Wayang di Desa Tarumajaya, Kecamatan Kertasari, Kabupaten Bandung.

- ***Who***

Situ Cisanti dikelola oleh Perum perhutani KPH Bandung Selatan. Didalam area Situ Cisanti terdapat makam atau patilasan Bupati Priangan pada zaman dahulu yaitu Dipati Ukur.

- ***Why***

Dikawasan Situ Cisanti juga terdapat lokasi yang biasanya banyak didatangi oleh para pengunjung yaitu lokasi Nol Kilometer Citarum. Lokasi tersebut menjadi tempat untuk mengabadikan liburan mereka ke wisata Situ Cisanti. Di Situ Cisanti juga terdapat 7 mata air yaitu Pangsiraman, Cikolebere, Cikahuripan, Cisanti, Cikawadukan, Cikadana dan Cihaniwung. Akan tetapi para pengunjung banyak yang tidak mengetahui lokasi-lokasi dari mata air tersebut karena kurangnya fasilitas yang menunjukan ke lokasi-lokasi tersebut.

- **How**

Fasilitas yang ada di Situ Cisanti cukup lengkap untuk sebuah tempat wisata alam, fasilitas tersebut diantaranya terdapat Toilet umum, Masjid, Dermaga Perahu, Tugu Nol Kilometer Citarum, tempat Parkir luas dan Warung sederhana.

II.3.2 Interview

Wawancara atau *interview* adalah percakapan antara peneliti dengan seseorang narasumber yang diasumsikan mempunyai informasi paling penting tentang suatu objek yang dipaparkan secara langsung. (Kriyantono 2008)

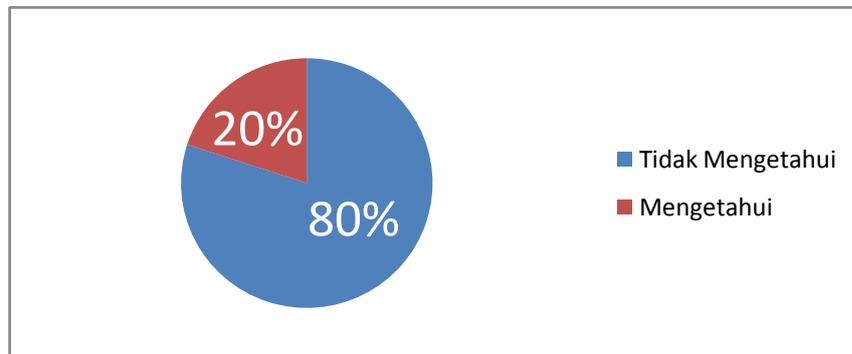
Dikawasan Situ Cisanti juga terdapat sebuah Patilasan atau makam dari Bupati pada zaman dahulu yaitu Patilasan Dipati Ukur. Dilokasi Patilasan Dipati Ukur tersebut terdapat sebuah mata air Citarum yang sangat dijaga oleh kuncen di kawasan wisata tersebut. Menurut Pak Dayat sekaligus kuncen di Patilasan Dipati Ukur jika ingin meminum air dari sumber mata air Citarum ini harus membacakan beberapa kata-kata yang pertama adalah bacaan *Bismillah*, yang kedua adalah kita harus membacakan surat al-fatihah 3 kali, ketiga kita harus mengucapkan syahadat 3 kali dan yang terakhir kita harus mengucapkan kata istigfar 3 kali sesudah itu harus menyebutkan nama diri sendiri. (Dayat 2018)

Menurut Pak Dayat, Bupati sekarang yaitu Dadang Naser sering sekali datang ke Situ Cisanti untuk mandi dan hanya sekedar minum dari mata air Citarum. Karena itu adalah ritual untuk para Bupati Parahiangan atau Kabupaten Bandung dari zaman dulu sampai sekarang. (Dayat 2018)

II.3.3 Kuisisioner

Kuesioner merupakan sebuah pengumpulan data atau informasi dengan cara memberikan beberapa pertanyaan melalui suatu media kepada responden atau pengunjung untuk dijawab. (Sugiyono 2015)

1. Grafik Pengunjung yang mengetahui lokasi sumber mata air yang terdapat di Situ Cisanti

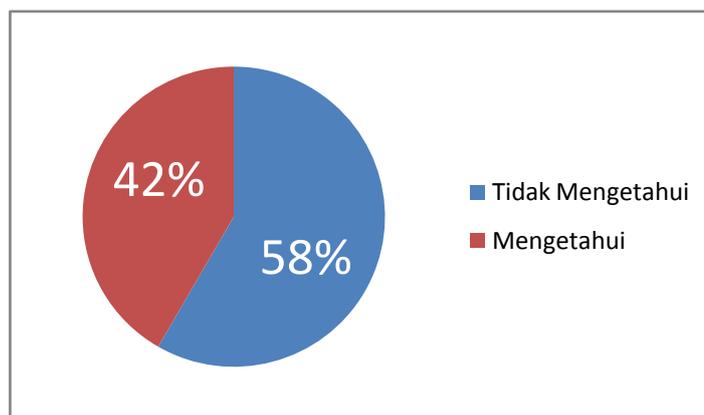


Gambar II.17 Grafik Pengunjung yang mengetahui lokasi mata air yang terdapat di Situ Cisanti

Sumber: Dokumen Pribadi (1 April 2018)

Dari Kuisisioner yang dilakukan kepada para pengunjung sebanyak 60 orang, 42 Orang tidak mengetahui dimana lokasi-lokasi dari sumber mata air yang ada dikawasan wisata Situ Cisanti sedangkan 18 lainnya mengetahui lokasi-lokasi dari sumber mata air tersebut. Jadi mayoritas pengunjung tidak mengetahui dimana letak dari lokasi mata air yang ada di kawasan Situ Cisanti.

2. Grafik Pengunjung yang mengetahui lokasi Nol Kilometer Citarum



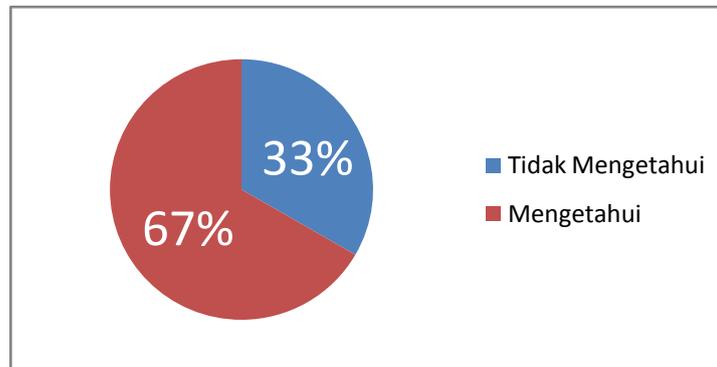
Gambar II.18 Grafik Pengunjung yang mengetahui lokasi Nol Kilometer Citarum

Sumber: Dokumen Pribadi (1 April 2018)

Dari Kuisisioner yang dilakukan kepada para pengunjung sebanyak 60 orang, 36 Orang tidak mengetahui jalan terdekat menuju lokasi Nol Kilometer Citarum

sedangkan 24 orang mengetahui harus ke arah mana jalan terdekat menuju lokasi Nol Kilometer Citarum. Jadi mayoritas pengunjung tidak mengetahui jalan terdekat menuju lokasi Nol Kilometer Citarum.

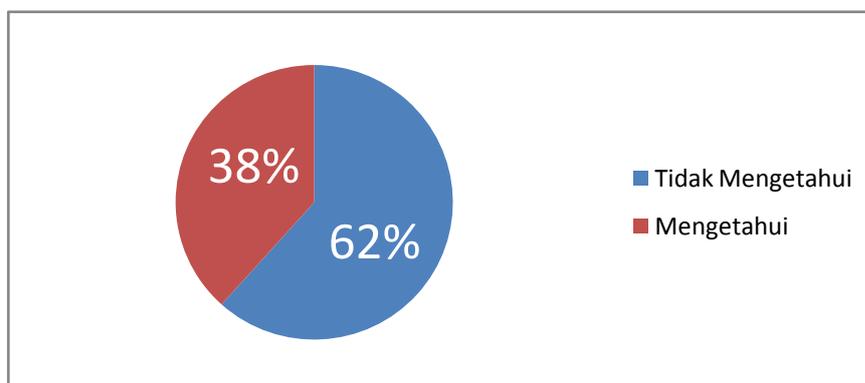
3. Grafik Pengunjung yang mengetahui lokasi Patilasan Dipati Ukur



Gambar II.19 Grafik Pengunjung yang mengetahui lokasi Patilasan Dipati Ukur
Sumber: Dokumen Pribadi (1 April 2018)

Dari Kuisisioner yang dilakukan kepada para pengunjung sebanyak 60 orang, 13 orang tidak mengetahui bahwa dikawasan Situ Cisanti terdapat sebuah Patilasan atau Makam dari Raden Dipati Ukur, sedangkan 47 orang lainnya mengetahui keberadaan dari patilasan Raden Dipati Ukur tersebut. Jadi mayoritas dari pengunjung mengetahui ada sebuah Patilasan dikawasan Situ Cisanti.

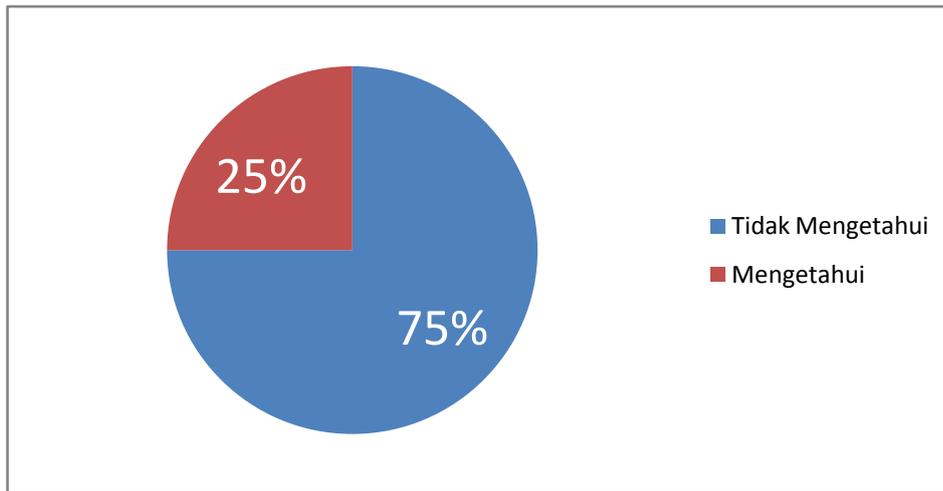
4. Grafik Pengunjung yang mengetahui lokasi Khusus Perkemahan



Gambar II.20 Grafik Pengunjung yang mengetahui lokasi Khusus Perkemahan
Sumber: Dokumen Pribadi (1 April 2018)

Dari Kuisisioner yang dilakukan kepada para pengunjung sebanyak 60 orang, 44 orang tidak mengetahui dimana lokasi untuk berkemah, sedangkan 16 orang lainnya mengetahui. Jadi mayoritas pengunjung tidak mengetahui adanya tempat berkemah dikawasan Situ Cisanti.

5. Grafik Pengunjung yang mengetahui Aturan di Situ Cisanti



Gambar II.21 Grafik Pengunjung yang mengetahui Aturan di Situ Cisanti
Sumber: Dokumen Pribadi (1 April 2018)

Dari Kuisisioner yang dilakukan kepada para pengunjung sebanyak 60 orang, sebanyak 37 orang tidak mengetahui bahwa ada larangan untuk tidak membawa makanan ke dalam kawasan Situ Cisanti, sedangkan 23 orang lainnya mengetahui. Jadi mayoritas pengunjung tidak mengetahui bahwa ada larangan untuk tidak membawa makanan ke kawasan Situ Cisanti.

II.4 Resume

Situ Cisanti adalah suatu danau yang memiliki beberapa lokasi yang sangat indah untuk mengabadikan melalui berfoto diantaranya dilokasi Dermaga, Nol Kilometer Citarum dan tempat untuk berkemah. Dikawasan Situ Cisanti juga terdapat beberapa fasilitas berupa Masjid, Warung, Toilet dan beberapa buah pendopo. Akan tetapi masih banyak permasalahan yang sering terjadi kepada para pengunjung.

Berdasarkan dari hasil analisa didapatkan masalah-masalah yang ada di Situ Cisanti yaitu banyak sekali orang-orang yang tidak mengetahui lokasi-lokasi dari

mata air yang ada di kawasan wisata Situ Cisanti dikarenakan para pengunjung datang ke lokasi hanya untuk berlibur saja, banyak orang yang tidak mengetahui aturan yang dibuat oleh pengelola dan banyak orang yang tidak mengetahui tata cara untuk meminum air dari mata air Citarum serta sangat disayangkan para pengunjung tidak mengetahui aliran dari danau Situ Cisanti yang mengalir menuju sungai Citarum.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa para pengunjung banyak yang tidak mengetahui tentang apa saja yang terdapat di Situ Cisanti. Padahal Situ Cisanti adalah Hulu dari sungai Citarum yaitu sungai terpanjang di Jawa Barat.

II.5 Solusi Perancangan

Berdasarkan dari hasil resume diatas, masih banyak permasalahan yang terjadi diantaranya masih banyak pengunjung yang kesulitan mencari arah untuk lokasi tertentu, masih banyak pengunjung yang tidak tahun dari nama lokasi yang ada di Situ Cisanti, masih banyak pengunjung yang tidak tahu mengenai aturan yang berlaku.

Maka solusi yang tepat untuk permasalahan dikawasan Situ Cisanti adalah membuat media informasi berupa *sign system*. Karena dari permasalahan diatas banyak dari pengunjung yang tidak mengetahui tentang lokasi dan aturan yang berlaku. Jadi pembuatan *sign system* sangat cocok agar para pengunjung terbantu dalam menemukan sebuah lokasi dan informasi yang berlaku dikawasan Situ Cisanti. *Sign system* itu berisi tentang petunjuk arah, pengetahuan tentang mitos dari mata air dan nama dari lokasi. Pembuatan *sign system* juga akan sesuai dengan tema dari Situ Cisanti yaitu alami.